



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2360-2371

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2271

Efektivitas Media Balok Berwarna dalam Mengenalkan Huruf Hijaiah pada Anak Usia Dini

R Leli Laelatul Qodar¹, Cucu Sopiiah², dan M. Arif Syarif³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK. Riset ini membahas tentang kemampuan anak usia dini yang masih rendah dalam mengenali huruf hijaiah. Terjadinya hal tersebut disebabkan oleh belum berkembangnya penguasaan literasi dasar bahasa Arab secara optimal. Data awal menunjukkan bahwa hanya 2 dari 12 anak yang mencapai kriteria ketuntasan. Rancangan riset ini mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas dari teori Kemmis serta McTaggart dengan menggunakan dua siklus. Fokus pengamatan diarahkan pada 12 peserta didik dalam kelompok usia 4-5 tahun. Prosedur penghimpunan data direalisasikan lewat observasi, dokumentasi dan pembedahan data memakai metode deskriptif kualitatif sekaligus perhitungan kuantitatif berbasis persentase. Temuan empiris mengonfirmasi terjadinya eskalasi capaian yang semula 16,7% pada pra-tindakan, tumbuh menjadi 41,7% di gelombang Siklus I hingga menyentuh akumulasi optimal sebesar 83,3% pada Siklus II. Penggunaan balok hijaiah berwarna terbukti memfasilitasi gaya belajar kinestetik dan visual anak secara efektif sehingga memungkinkan mereka untuk membedakan struktur ortografi yang memiliki kemiripan (seperti ba, ta, tsa). Kesimpulannya, integrasi media konkret manipulatif sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif serta literasi awal anak pada pengenalan huruf hijaiah.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Balok Berwarna; Huruf Hijaiah*

ABSTRACT. This study looks at young children's poor recognition of the Hijaiyah alphabet. This is because they do not fully grasp the fundamentals of Arabic literacy. Initial data shows that only 2 out of 12 children achieved the completion criteria. This research design implemented Classroom Action Research from Kemmis and McTaggart's theory using two cycles. The focus of observation was directed at 12 students in the 4-5 year age group. Observation, documentation, and data analysis utilizing both percentage-based quantitative computations and qualitative descriptive techniques were employed to complete the process of gathering data. Empirical findings confirmed the escalation of achievement from 16.7% in the pre-action, increasing to 41.7% in the Cycle I wave before Cycle II's ideal accumulation of 83.3%. The use of colored hijaiah blocks has been proven to facilitate children's kinesthetic and visual learning styles effectively, enabling them to distinguish similar orthographic structures (such as ba, ta, tsa). In conclusion, the integration of concrete manipulative media is crucial in developing children's cognitive abilities and early literacy in recognizing the hijaiah letters.

Keyword : *Early Childhood; Colored Blocks; Hijaiah Letters*

Copyright (c) 2026 R. Leli Laelatul Qodar dkk.

✉ Corresponding author : R. Leli Laelatul Qodar

Email Address : amih.lely@gmail.com

Received 17 Mei 2026, Accepted 17 Juni 2026, Published 17 Juni 2026

PENDAHULUAN

Fase anak usia dini dinilai penting dalam perkembangan hidup manusia sehingga kerap disebut sebagai *golden age*. Susanto menjelaskan bahwa usia dini menjadi periode perkembangan yang berlangsung cukup pesat karena pada tahap ini sel-sel otak anak berkembang secara luar biasa dan membentuk berbagai pengalaman yang akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya [1]. Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran di usia dini dipandang penting karena pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa tersebut cenderung melekat kuat hingga dewasa. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits Nabi yang menyatakan bahwa mencari ilmu di waktu dini diibaratkan seperti mengukir di atas batu [2].

Dalam konteks pendidikan Islam, titik awal yang penting dalam belajar membaca Al-Quran di usia dini adalah huruf hijaiyah [3], [4]. Pengenalan huruf hijaiyah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan literasi awal anak, tetapi juga menjadi langkah dasar dalam membentuk nilai spiritual dan akhlak sejak dini [5]. Triyantono et al. [6] menjelaskan bahwa pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini berperan penting dalam mendukung kemampuan membaca bahasa Arab dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, Anggita et al. [7] menyatakan bahwa kemampuan pengenalan huruf memiliki hubungan positif terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media pembelajaran yang menarik dengan peningkatan kemampuan mengenal huruf pada diri seorang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Maksuroh dan Agustin [8] serta Mazidah dan Amalia [9] menemukan bahwa konsentrasi anak, perkembangan bahasa, dan pengenalan simbol huruf hijaiyah dapat ditingkatkan dengan kartu huruf Hijaiyah. Selain media visual konvensional, perkembangan teknologi juga mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Prayitno et al. [10] juga telah mengembangkan media pembelajaran hijaiyah berbasis digital melalui aplikasi *Scratch* yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui fitur visual-interaktif. Sementara itu, dalam konteks media fisik yang bersifat manipulatif, Silvia et al. [11] menjelaskan, dengan menggunakan balok sebagai alat bantu pembelajaran, anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Jika ditelisik lebih lanjut, penelitian terdahulu umumnya masih menggunakan media visual dua dimensi, seperti kartu huruf hijaiyah dan media digital interaktif, sehingga anak lebih banyak menerima stimulasi visual pasif. Padahal, anak usia dini belajar lebih optimal melalui aktivitas konkret yang melibatkan manipulasi objek secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, celah penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penggunaan media manipulatif tiga dimensi dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan media balok huruf hijaiyah berwarna tiga dimensi yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman visual, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Media ini dirancang untuk membantu anak mengenali serta membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, khususnya pada perbedaan jumlah dan letak titik huruf.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak pada usia 4–5 tahun masih berada pada tahap praoperasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda nyata. Sementara itu, beberapa huruf hijaiyah memiliki bentuk yang hampir sama dan hanya dibedakan oleh jumlah serta letak titik, seperti huruf ba (ب), ta (ت), tsa (ث), dan jim (ج), ha (ح), kha (خ). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran konkret yang dapat membantu anak mengenali dan membedakan bentuk huruf hijaiyah secara lebih mudah dan menyenangkan.

Hasil observasi awal di TK Al-Mukhtariyyah Kabupaten Subang yang dilakukan pada Januari 2026 memperlihatkan, anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah. Dari 12 peserta didik yang menjadi subjek pengamatan, hanya 16,7% anak yang sudah mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Adapun sisanya sebanyak 83,3% masih mengalami hambatan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah secara tepat. Mereka masih sering tertukar untuk memilah huruf yang punya kemiripan, seperti huruf ج, ح, خ, ب, ت, ث.

Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran masih didominasi oleh lembar kerja, membaca buku, dan ceramah. Pendekatan konvensional tersebut menciptakan kesenjangan (*gap*) yang lebar antara tuntutan kurikulum dengan kodrat perkembangan anak, sebab materi pengenalan huruf disajikan dalam bentuk abstrak yang sangat sulit dicerna oleh anak usia dini yang notabene masih berada pada fase berpikir konkret [12].

Celah teoretis dan praktis inilah yang belum banyak dipecahkan oleh riset terdahulu. Merujuk pada pandangan Sih Hika Pamungkas et al. [13], pengenalan huruf seharusnya tidak bersifat satu arah, melainkan harus mengintegrasikan metode dan media pembelajaran yang menarik secara visual sekaligus interaktif. Penelitian ini menggunakan media balok huruf hijaiyah tiga dimensi berwarna sebagai media konkret-manipulatif untuk membantu anak memahami bentuk huruf hijaiyah secara visual dan kinestetik. Media ini dirancang untuk menjembatani karakter abstrak huruf hijaiyah dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung bersifat konkret. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan anak, dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, studi ini berupaya menjelaskan bagaimana media huruf balok berwarna diterapkan dalam pembelajaran serta menganalisis peningkatan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak kelompok A di TK Al-Mukhtariyyah Kabupaten Subang. Melalui penggunaan media manipulatif ini, diharapkan dapat menawarkan solusi nyata bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas [14]. Rancangan penelitian menerapkan model spiral Kemmis serta McTaggart yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus mencakup 4 tahapan:

perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) [15].



Gambar 1. Gambar Model PTK Kemmis dan McTaggart

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak Kelompok A di TK Al-Mukhtariyyah Kabupaten Subang Semester Genap Tahun Ajaran 2025–2026 yang berjumlah 12 anak, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan rentang usia 4–5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang berkelanjutan dengan melibatkan guru kelas secara aktif sebagai kolaborator lapangan yang bertindak selaku mitra peneliti dalam mengamati proses intervensi, mencatat data perkembangan, serta melakukan diskusi reflektif pada setiap akhir siklus. Berdasarkan sudut pandang psikologi perkembangan, anak-anak pada kelompok usia ini berada pada fase pra-operasional konkret [16]. Pada masa ini, fungsi kognitif mereka belum matang untuk melakukan operasi mental yang logis secara mandiri, sehingga alur berpikir dan pemahaman anak masih sangat bergantung pada stimulasi objek fisik yang dapat dilihat serta diraba secara langsung.

Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik kemampuan awal anak di kelas yang menunjukkan hambatan kolektif berupa disorientasi visual terhadap simbol ortografi hijaiyah. Sebanyak 83,3% anak sering mengalami kekeliruan saat harus membedakan lambang huruf sejenis yang perbedaannya hanya terletak pada jumlah atau posisi titik, seperti pada rumpun ث, ت, ب atau rumpun ح, ه, خ. Selain itu, karakteristik gaya belajar klasikal anak di kelas ini didominasi oleh tipe visual-kinestetik yang membutuhkan keterlibatan fisik aktif, di mana konsentrasi mereka terbukti bertahan lebih lama melalui manipulasi benda nyata dibandingkan metode ceramah atau pengerjaan lembar kerja berbasis kertas. Penelitian tindakan kelas ini bertempat dan dilaksanakan secara langsung di Kelas A TK Al-Mukhtariyyah, Kabupaten Subang. Seluruh rangkaian pengambilan data, intervensi siklus, hingga refleksi tindakan dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2026.

Sebagai penelitian berjenis PTK, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen kunci sekaligus praktisi yang mempermudah identifikasi makna topik penelitian [17]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memantau perkembangan anak-anak, dokumentasi foto/video sebagai bukti visual, serta catatan lapangan untuk merekam dinamika kelas yang tidak terjangkau

lembar observasi [18]. Teknik observasi terstruktur diterapkan secara langsung oleh peneliti dibantu guru kelas sebagai kolaborator untuk memantau ketepatan taktil dan diskriminasi visual anak saat memindahkan, mengelompokkan, dan menyusun lambang huruf menggunakan media balok kayu berwarna. Melalui observasi ini, setiap respons sensorimotorik anak dalam membedakan huruf sejenis yang rawan tertukar langsung dinilai menggunakan lembar instrumen amatan.

Selanjutnya, teknik dokumentasi dioperasionalkan melalui perekaman video secara kontinu untuk menangkap dinamika proses pembelajaran multisensori dari awal hingga akhir tindakan, serta pengambilan foto performa individual sebagai bukti konkret capaian hasil kerja anak pada setiap pertemuan. Untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi, teknik catatan lapangan digunakan secara aktif untuk mencatat segala bentuk respons emosional verbal anak, letupan minat, hingga kendala teknis yang muncul terkait pengondisian kelas selama intervensi balok berwarna berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi ke dalam dua ragam prosedur untuk mengolah data kualitatif dan data kuantitatif yang telah dihimpun. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data deskriptif yang bersumber dari catatan lapangan, lembar narasi observasi, dan reduksi rekaman video aktivitas kelas. Prosedur ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan kondensasi data dengan membuang informasi yang tidak relevan, menyajikan data secara deskriptif-naratif agar pola perkembangan anak mudah dipahami, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi atas perubahan perilaku taktil-kinestetik anak. Di sisi lain, analisis data kuantitatif dioperasionalkan khusus untuk menghitung data numerik hasil lembar capaian skor anak didik guna mengetahui tingkat perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara klasikal. Analisis kuantitatif ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif berbasis persentase yang membandingkan jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan perkembangan minimal pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan total keseluruhan peserta didik di dalam kelas.

Pengukuran tingkat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah diukur menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur yang dilengkapi dengan tiga indikator operasional utama yang relevan dengan capaian perkembangan anak usia dini. Indikator pertama meliputi kemampuan anak dalam mengenali bentuk ortografi simbol huruf hijaiyah secara visual, indikator kedua mencakup kemampuan anak dalam menyebutkan nama huruf atau bunyi fonik secara tepat, dan indikator ketiga berfokus pada kemampuan anak dalam membedakan karakteristik kelompok huruf hijaiyah yang memiliki rupa sejenis namun berbeda letak serta jumlah titiknya.

Setiap indikator tersebut dinilai secara objektif menggunakan kriteria capaian perkembangan standar anak usia dini, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor satu, Mulai Berkembang (MB) dengan skor dua, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor tiga, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor empat. Sebelum diaplikasikan untuk mengambil data di lapangan, instrumen lembar observasi ini telah melalui tahap uji validasi instrumen menggunakan prosedur validasi isi (content validity) melalui

metode penilaian para ahli (*expert judgment*) yang dilakukan oleh dosen ahli di bidang pendidikan anak usia dini dan praktisi guru senior guna memastikan kelayakan, keterbacaan, dan ketepatan butir amatan.

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa balok huruf hijaiyah tiga dimensi berbahan kayu manipulatif. Setiap sisi balok memuat simbol huruf hijaiyah berwarna yang dapat disentuh dan dimainkan secara langsung oleh anak sehingga dapat membantu stimulasi visual dan taktil dalam proses pengenalan huruf hijaiyah. Proses reduksi dan penyajian data, serta pembuatan kesimpulan diimplementasikan untuk menilai hasil penelitian baik secara kualitatif maupun deskriptif. Sementara itu, analisis data kuantitatif dioperasionalkan untuk menghitung data numerik hasil lembar capaian perkembangan anak guna mengetahui tingkat perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara klasikal. Perhitungan statistik deskriptif berbasis persentase ini mengadaptasi rumus komparatif dari Safitri et al. [19], sebagaimana berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian perkembangan anak

f = Frekuensi (Jumlah anak pada kategori tertentu)

N = Jumlah seluruh anak

Keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini diperkuat melalui penerapan prosedur triangulasi teknik dan mekanisme *member check* guna menjamin objektivitas serta validitas temuan di lapangan. Prosedur triangulasi teknik dioperasionalkan dengan cara melakukan uji silang dan membandingkan kesesuaian antara data lembar skor hasil observasi langsung, catatan harian lapangan, dengan bukti autentik yang terekam pada dokumentasi video maupun foto aktivitas performa anak saat memanipulasi balok. Sementara itu, prosedur *member check* direalisasikan melalui diskusi reflektif berkala pada setiap akhir pertemuan bersama guru kelas selaku kolaborator lapangan. Diskusi ini bertujuan untuk meninjau kembali, mengonfirmasi, dan menyepakati hasil rekaman data amatan yang telah dihimpun oleh peneliti agar interpretasi data yang disajikan benar-benar akurat serta terbebas dari bias subjektivitas peneliti tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditampilkan menurut tahapan tindakan, yaitu pra siklus, Siklus I, Siklus II, dan perbandingan ketuntasan klasikal. Penyajian data dibuat dalam bentuk tabel, kemudian diikuti uraian interpretatif setelah setiap tabel. Berikut ini merupakan distribusi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak pada tahap pra siklus sebelum diberikan tindakan menggunakan media balok berwarna:

Tabel 1. Tabel Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Pra Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	8	66,6%
MB (Mulai Berkembang)	2	16,7%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	16,7%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0,0%
Total	12	100,0%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan awal anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih tergolong rendah. Sebanyak 2 anak (16,7%) masuk dalam kelompok Mulai Berkembang (MB), 2 anak (16,7%) masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak (66,6%) masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak dicapai oleh satu pun anak. Ketuntasan klasikal dalam tahap pra siklus hanya mencapai 16,7%. Tentu saja kondisi tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%. Keadaan tersebut juga menjadi petunjuk bahwa mayoritas anak masih membutuhkan media pembelajaran yang lebih konkret untuk membantu mengenali, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyah yang mirip.

Setelah tindakan pembelajaran menggunakan media balok huruf hijaiyah berwarna pada Siklus I, capaian perkembangan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	1	8,3%
MB (Mulai Berkembang)	6	50,0%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	33,4%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	8,3%
Total	12	100,0%

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan anak mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 1 anak (8,3%), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 6 anak (50,0%). Anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 4 anak (33,4%) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 1 anak (8,3%). Ketuntasan klasikal Siklus I mencapai 41,7% atau 5 anak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media balok berwarna mulai menarik perhatian anak dan membantu anak mengenali bentuk huruf. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan karena beberapa anak masih bergantung pada warna balok dan masih memerlukan arahan visual untuk membedakan letak titik huruf.

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan melalui penguatan visual titik, permainan klasifikasi huruf tanpa bergantung pada warna, kuis tebak huruf cepat, dan bimbingan individual. Hasil Siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	0	0,0%
MB (Mulai Berkembang)	2	16,7%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7	58,3%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	25,0%
Total	12	100,0%

Berdasarkan Tabel 3, hasil Siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang lebih maksimal. Tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, sementara 2 anak (16,7%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Sebanyak 7 anak (58,3%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (25,0%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Jumlah anak yang tuntas mencapai 10 anak atau 83,3%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian,

sehingga tindakan pembelajaran menggunakan media balok huruf hijaiyah berwarna dinyatakan berhasil pada Siklus II.

Untuk melihat perkembangan hasil tindakan secara keseluruhan, berikut ini disajikan perbandingan ketuntasan klasikal pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah

No	Kategori Tingkat Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	1	8,30	0	0,00
2	Mulai Berkembang (MB)	6	50,00	2	16,70
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	33,40	7	58,30
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	8,30	3	25,00
	Total	12	100	12	100

Berdasarkan Tabel 4, ketuntasan klasikal meningkat secara bertahap dari 16,7% pada pra siklus menjadi 41,7% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 83,3% pada Siklus II. Peningkatan dari pra siklus ke Siklus I sebesar 25,0%, sedangkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 41,6%. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra siklus ke Siklus II mencapai 66,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan secara bertahap mampu memperbaiki kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah anak yang mencapai kategori tuntas, tetapi juga tampak pada perubahan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap pra siklus, mayoritas anak masih mengalami hambatan untuk mengenali simbol huruf hijaiyah, mengungkapkan nama huruf dengan sesuai, serta membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual. Kesulitan paling menonjol terlihat pada kelompok huruf yang memiliki bentuk dasar hampir sama tetapi berbeda pada jumlah dan posisi titik, seperti ba (ب), ta (ت), tsa (ث), serta jim (ج), ha (ح), dan kha (خ). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan pengalaman belajar yang lebih konkret, berulang, dan dekat dengan karakteristik bermain anak usia dini.

Pada Siklus I, penggunaan media balok huruf hijaiyah berwarna mulai memberikan perubahan positif terhadap perhatian dan keterlibatan anak. Anak tidak hanya melihat huruf pada buku atau lembar kerja, tetapi juga diberi kesempatan untuk memegang, mengamati, mencocokkan, menyusun, dan mengelompokkan balok huruf secara langsung. Kegiatan manipulatif ini membuat simbol huruf hijaiyah yang semula abstrak menjadi lebih mudah diamati oleh anak. Melalui aktivitas tersebut, anak mulai mengenali beberapa huruf, menyebutkan nama huruf dengan bantuan guru, dan menunjukkan minat yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, capaian pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena sebagian anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Refleksi tindakan menunjukkan bahwa beberapa anak masih menggunakan warna balok sebagai petunjuk utama dalam mengenali huruf. Anak cenderung mengingat warna tertentu, bukan memperhatikan bentuk huruf dan letak titik. Selain itu, beberapa anak masih kurang berani menyebutkan nama huruf secara

mandiri sehingga guru perlu memberikan penguatan visual dan kesempatan praktik yang lebih terstruktur.

Berdasarkan kelemahan tersebut, perbaikan pada Siklus II difokuskan pada penguatan perbedaan visual huruf, terutama jumlah dan posisi titik. Guru mengurangi ketergantungan anak pada warna melalui permainan klasifikasi huruf secara acak, kuis tebak huruf cepat, latihan membandingkan pasangan huruf yang mirip, serta bimbingan individual bagi anak yang masih ragu. Strategi ini mendorong anak untuk tidak hanya melihat warna balok, tetapi memperhatikan ciri khas setiap huruf. Anak diarahkan untuk mengamati letak titik pada ba (ب), ta (ت), tsa (ث), serta membandingkan bentuk jim (ج), ha (ح), dan kha (خ) secara langsung.

Peningkatan kemampuan anak terjadi karena media balok berwarna mengubah simbol huruf hijaiyah yang semula abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret. Anak tidak hanya melihat huruf pada buku atau lembar kerja, tetapi juga memegang, mengamati, membandingkan, memisahkan, dan menyusun huruf secara langsung. Kegiatan manipulatif tersebut selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih mudah dalam memahami konsep melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman multisensori [20].

Media balok huruf hijaiyah berwarna memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yang konkret, manipulatif, dan menyenangkan. Balok huruf tidak hanya berperan sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana permainan edukatif yang melibatkan aktivitas motorik, bahasa, dan kognitif anak. Anak memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan melihat, memegang, memindahkan, membandingkan, dan menyebutkan huruf. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena anak tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah.

Pada Siklus I, warna balok membantu menarik perhatian anak dan menjadi penyangga awal dalam mengenali huruf. Akan tetapi, sebagian anak masih menggunakan warna sebagai petunjuk utama, bukan bentuk huruf dan letak titik. Oleh karena itu, pada Siklus II guru mengurangi ketergantungan anak pada warna melalui kegiatan klasifikasi huruf mirip secara acak. Strategi ini mendorong anak untuk memperhatikan ciri visual huruf, terutama jumlah dan posisi titik pada ba (ب), ta (ت), tsa (ث), serta jim (ج), ha (ح), dan kha (خ). Balok huruf hijaiyah berwarna memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat anak usia dini karena menggabungkan aspek bermain dan belajar dengan menyenangkan. Hasilnya, anak akan lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam mengenal huruf hijaiyah [21].



Gambar 2. Balok huruf hijaiyah berwarna

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maksuroh dan Agustin [8] yang menunjukkan bahwa penggunaan media huruf hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali simbol huruf. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Mazidah dan Amalia [9] yang menjelaskan bahwa media huruf berwarna dapat membantu anak mengenali dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik melalui stimulasi visual yang menarik. Selain itu, penelitian Silvia et al. [11] menunjukkan bahwa penggunaan media balok dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain dan manipulasi objek secara langsung.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut. Namun demikian, terdapat perbedaan pada karakteristik media yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih banyak memanfaatkan kartu huruf atau media visual yang menekankan aspek pengamatan, sedangkan penelitian ini menggunakan balok huruf hijaiyah tiga dimensi yang memungkinkan anak melakukan aktivitas melihat, memegang, menyusun, mengelompokkan, dan membandingkan huruf secara langsung. Keterlibatan multisensori tersebut membantu anak memahami perbedaan bentuk huruf yang memiliki kemiripan visual, terutama pada huruf-huruf yang hanya dibedakan oleh jumlah dan posisi titik.

Temuan ini juga selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan simbol yang bersifat abstrak. Melalui penggunaan balok huruf hijaiyah berwarna, simbol huruf yang sebelumnya hanya dilihat pada buku atau lembar kerja diubah menjadi objek nyata yang dapat dimanipulasi secara langsung. Kondisi tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Temuan penelitian ini juga menunjukkan kebaruan pada penggunaan media balok huruf hijaiyah tiga dimensi yang mengintegrasikan stimulasi visual, taktil, dan kinestetik secara simultan.

Meskipun penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan. Intervensi penggunaan media balok berwarna ini baru diujikan secara terbatas pada kelompok anak usia 4-5 tahun di satu lembaga dengan jumlah sampel yang relatif kecil, serta durasi tindakan yang terbatas selama tiga bulan. Selain itu, fokus pengamatan masih terbatas pada pengenalan bentuk visual ortografi huruf. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan subjek riset dan mengintegrasikan media manipulatif ini dengan stimulasi aspek kemampuan fonik atau pelafalan makhras secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penggunaan media balok huruf hijaiyah berwarna terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4–5 tahun di TK Al-Mukhtariyyah Kabupaten Subang. Ketuntasan klasikal meningkat dari 16,7% pada pra siklus menjadi

41,7% pada Siklus I dan mencapai 83,3% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media konkret manipulatif mampu membantu anak mengenali, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk serupa secara lebih efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media balok huruf hijaiyah berwarna dapat dijadikan alternatif pembelajaran literasi keagamaan awal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penggunaan media manipulatif memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, konkret, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan media visual dua dimensi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media balok huruf hijaiyah pada jumlah peserta didik yang lebih besar dan pada jenjang usia yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan penggunaan media ini untuk meningkatkan kemampuan fonologis, pelafalan makhraj huruf, maupun keterampilan membaca Al-Qur'an pada tahap berikutnya.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh anak kelompok A TK Al-Mukhtariyyah yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Cirebon atas dukungan akademiknya selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=00xWEAAAQBAJ>
- [2] A. H. al Ghazali, *Minhajul Muta'allim: Pedoman Jalan Para Penuntut Ilmu*, Terj. J. A. Magelang: Pustaka Dzerwa Indonesia, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=nz-fEQAAQBAJ>
- [3] R. Helmalia, L. Suzanti, dan R. D. Widjayatri, "Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 1, hal. 199–209, Apr 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i1.634.
- [4] L. Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhūmah Muqaddimah Jazariyah*, VII. Depok: Online Tajwid, 2019. [Daring]. Tersedia pada: [https://archive.org/download/etaoin/Terjemah Tafsiriyah Muqaddimah Jazariyah.pdf#page=21](https://archive.org/download/etaoin/Terjemah_Tafsiriyah_Muqaddimah_Jazariyah.pdf#page=21)
- [5] R. Rumlatur dan N. Nurhasanah, "Peran Tenaga Pengajar dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon," *Kuttub J. Ilm. Mhs.*, vol. 4, no. 1, hal. 45–69, Jul 2022, doi: 10.33477/kjim.v4i1.2920.
- [6] K. Triyanto, T. J. Raharjo, dan A. Rusilowati, "Introduction to Hijaiyah Letters for Early Childhood through the Development of 'TAHU JARI' Book," *J. Prim. Educ.*, vol. 10, no. 2, hal. 194–206, 2021, doi: 10.15294/jpe.v10i2.48383.
- [7] R. Anggita, D. Sormin, J. N. Lubis, dan J. Nopriani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar," *J. Obs. J.*

- Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 5919–5930, Okt 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5384.
- [8] M. Maksuroh dan M. Agustin, “Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, hal. 62–69, Jan 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.873.
- [9] N. Mazidah dan D. Amalia, “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Melalui Kartu Berwarna,” *LENTERA ANAK*, vol. 5, no. 2, hal. 55–68, Des 2024, doi: 10.34001/jla.v5i2.7599.
- [10] Gunawan Prayitno, Ratna Sari, dan Arief Rahman Hakim, “Pengembangan Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berbasis Scratch di TK Bustanul Afthal Nabire,” *J. Publ. Tek. Inform.*, vol. 4, no. 3, hal. 213–223, Sep 2025, doi: 10.55606/jupti.v4i3.5563.
- [11] A. Silvia, I. Rusdiyani, dan A. Fatimah, “Implementasi Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten,” *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 157–172, Okt 2025, doi: 10.21580/joece.v5i2.27722.
- [12] M. A. Tai, M. Meka, dan N. R. Rawa, “Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar untuk Melatih Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini,” *J. Citra Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 323–333, Apr 2021, doi: 10.38048/jcp.v1i2.266.
- [13] M. S. H. Pamungkas, M. Magdalena, dan S. Zaenab, “Studi Literatur Penggunaan Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak,” *JoEE J. Earlychildhood Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 56–64, Sep 2021, doi: 10.54438/joee.v2i2.249.
- [14] I. Machali, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?,” *Indones. J. Action Res.*, vol. 1, no. 2, hal. 315–327, Nov 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-21.
- [15] N. Norlaila dan D. Hermina, “Penelitian Tindakan Kelas,” *J. Ris. Multidisiplin Edukasi*, vol. 2, no. 6, hal. 727–743, Jun 2025, doi: 10.71282/jurmie.v2i6.539.
- [16] W. Retnaningrum dan N. Umam, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf,” *J. Tawadhu*, vol. 5, no. 1, hal. 25–34, 2021, doi: 10.52802/twd.v5i1.120.
- [17] E. P. Utami *et al.*, “Implementasi Pelayanan Bimbingan Karir Dalam Program Kelas Industri di SMK NU Ma 'Arif Kudus,” *Empathy Cons J. Guid. Couns.*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.31331/emp.v5i2.
- [18] W. Rohmah, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di SPS Tsamrotul Jannah,” *INNOVASI J. Inov. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, hal. 256–265, Agu 2025, doi: 10.64540/jmy6je82.
- [19] L. Safitri, D. Durrotunnisa, A. Amrullah, dan A. Agusniatih, “Pengaruh Finger painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 1237–1246, Nov 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1509.
- [20] N. Ainun, E. T. Ngura, E. Ita, dan K. Dua Dhiu, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad dengan Balok Huruf pada Anak Kelompok B di KB Ilham Maukaro,” *J. Citra Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hal. 229–237, Apr 2025, doi: 10.38048/jcp.v5i2.5444.
- [21] B. Taib, “Penerapan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah pada Kelompok B TK Sandhy Putra Telkom Ternate,” *EDUKASI*, vol. 15, no. 1, hal. 196–205, Okt 2017, doi: 10.33387/j.edu.v15i1.464.